

PENGARUH RESPON SISWA DARI PEMBERIAN PENGUATAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DI KELAS V SD NEGERI 2 PEKALONGAN KABUPATEN

Miftahul Jannah^{1*}, Sri Muryaningsih²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

e-mail: miftahul0122@gmail.com^{1*}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh respon siswa dari pemberian penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V S D Negeri 2 Pekalongan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Pekalongan sebanyak 18 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuisisioner. Teknik pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Sebelum ke uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh respon siswa dari pemberian penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Pekalongan. Terbukti dari hasil uji regresi sederhana $Y' = 9,896 + 0,911X$, dengan uji signifikansi regresi menggunakan uji t diperoleh perbandingan $t_{hitung} = 3,104 > t_{tabel} = 2,131$. Berdasarkan uji determinasi diperoleh R Square sebesar 37,6%.

Kata kunci: *respon siswa, penguatan guru, motivasi belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidupnya, oleh karena itu pendidikan sangat penting bagi manusia sejak dari anak-anak hingga orang tua. Nurcahya (2020: 84) dalam penelitiannya mengatakan bahwa dunia pendidikan bermula dari lingkungan keluarga, kemudian lanjut di lingkungan sekolah sebagai salah satu lembaga yang menjadi tempat bagi siswa mendapatkan pendidikan. Jadi, tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi pada diri siswa.

Salah satu aspek yang berfungsi penting guna menggapai tujuan belajar adalah terdapatnya motivasi belajar. Tiap siswa memiliki ciri-ciri yang berbeda serta ini tidak bisa untuk disamakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari tingkah laku siswa dalam kesehariannya serta pula dapat dilihat dari guru pada saat proses aktivitas belajar mengajar

berlangsung. Perbedaan ciri-ciri siswa tersebut juga mempengaruhi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa menjadi berbeda. Motivasi belajar siswa dapat timbul dalam dirinya sendiri (*intrinsik*) serta terdapat pula yang timbul sebab pengaruh dari luar (*ekstrinsi*)

Siswa yang motivasi belajarnya tinggi tentunya memiliki ciri-ciri. Seperti yang diungkapkan oleh Uno (2016: 23) yang menyatakan bahwa seseorang siswa dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang baik bila mempunyai karakteristik yang salah satunya adalah terdapatnya hasrat serta kemauan untuk belajar serta terdapatnya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Tetapi pada realitanya, keadaan yang terjadi di kelas V SD Negeri 2 Pekalongan menampilkan bahwa siswa memiliki tingkatan motivasi belajar yang berbeda-beda. Terdapat siswa yang memiliki tingkatan motivasi belajar yang besar, terdapat pula yang rendah, apalagi terkadang ditemukan pula siswa yang sering membolos sekolah karena minimnya semangat untuk belajar. Untuk berikutnya, keadaan semacam ini perlu disikapi secara bijak serta diberikan solusi terutama oleh guru kelas.

Motivasi siswa dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan pemberian penguatan guru kepada siswa. Menurut Usman (2004: 80) penguatan adalah segala bentuk respons baik berupa verbal maupun non verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa. Apabila dicermati lebih seksama pemberian penguatan ini dilakukan agar siswa semakin semangat dalam belajar.

Guru menjadi seorang pendidik tentunya memiliki sebuah tugas. Sulaiman (2014: 86) mengemukakan tugas guru sebagai pendidik adalah meningkatkan motivasi atau semangat belajar siswa, yaitu dengan memberikan rangsangan berupa penghargaan/pujian dan nasehat. Djamarah (2010: 118) mengemukakan tujuan dari penggunaan keterampilan pemberian penguatan di kelas untuk memotivasi siswa, mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang kurang baik. Individu selalu memerlukan perhatian, pujian, sapaan sebagai suatu bentuk penguat tingkah laku. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat

diketahui bahwa keterampilan pemberian penguatan berupa penghargaan dan pujian sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga dapat mengubah tingkah laku siswa yang kurang baik.

Pemberian penguatan kepada siswa diharapkan dapat membuat siswa menjadi termotivasi dalam belajar, karena dalam belajar tentunya membutuhkan motivasi. Sebagai contoh, guru memberikan penguatan verbal positif yang berupa pujian ketika ada siswa yang berani untuk mengutarakan pendapatnya. Dengan pujian yang diberikan tersebut, siswa akan merasa lebih percaya diri sehingga siswa tidak takut dan malu untuk mengutarakan pendapatnya. Kalimat pujian yang diberikan bisa berupa “Bagus sekali pendapatmu!, luar biasa!”. Kalimat ini akan berefek pada timbulnya rasa senang dan percaya diri pada diri siswa sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar. Tapi pada kenyataannya belum semua guru menyadari pentingnya memberikan motivasi kepada siswa melalui kalimat sederhana berupa pujian. Padahal memberikan pujian bagi siswa merupakan salah satu usaha dalam membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

Pada saat ini pemberian penguatan pada siswa mengalami kendala di karenakan saat ini siswa melaksanakan pembelajaran jarak jauh. sehingga agak kesulitan ketika guru akan memberikan penguatan secara langsung kepada siswa. Terkait dengan pemberian penguatan di masa pandemi ini, guru kelas V SD N 2 Pekalongan memberikan penguatan kepada siswa melalui *WhatsApp*. Siswa yang mengirimkan tugasnya secara personal ke guru melalui *WhatsApp* dan mendapatkan nilai yang tinggi guru membalas berupa kalimat “hebat, kamu bisa mengerjakannya dengan baik”. Selain memberikan apresiasi, guru juga memberikan semangat belajar kepada siswa seperti “tetap semangat belajar, jangan lupa selalu berdoa agar kita bisa segera melaksanakan pembelajaran tatap muka dan belajar bersama lagi”. Dengan pujian yang diberikan oleh guru, siswa merespon dengan baik penguatan yang diberikan oleh guru. Dan siswa menjadi tetap semangat belajar pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi

covid-19 ini. Untuk mengetahui keberhasilan pemberian penguatan guru kepada siswa, siswa dapat memberikan respon kepada guru yang mengajarnya tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penguatan guru dan motivasi belajar siswa. Sehingga peneliti akan mengadakan penelitian tersebut dengan judul “Pengaruh Respon Siswa dari Pemberian Penguatan Guru terhadap Motivasi Belajar Kelas V SD Negeri 2 Pekalongan Kabupaten Purbalingga”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif *ex-postfacto*. Menurut sugiyono dalam Riduwan (2015: 50) bahwa metode *ex-postfacto* merupakan suatu metode pada penelitian yang dilakukan untuk meneliti apa yang terjadi, dan kemudian kembali dan mencari tahu apa yang mungkin menyebabkannya.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Pekalongan Kabupaten Purbalingga. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April tahun 2021. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Pekalongan yang berjumlah 18 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket, dokumentasi dan wawancara. Angket digunakan untuk memperoleh data dari variabel respon siswa dari pemberian penguatan guru dan variabel motivasi belajar siswa. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang daftar nama siswa, nama guru dan untuk foto penelitian. Wawancara digunakan sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket/kuisisioner. Penelitian ini menggunakan dua angket. Angket yang pertama untuk mengukur variabel X dan angket kedua digunakan untuk mengukur variabel Y. angket pada penelitian ini berbentuk *checklist*.

a. Variabel Respon Siswa dari pemberian penguatan guru

Tabel 1. Kisi-kisi Skala Respon Siswa dari Pemberian Penguatan Guru

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Nomor item		Jumlah item
			Pernyataan positif	Pernyataan negatif	
Respon Siswa dari Pemberian penguatan guru	Kognitif	Pemahaman mengenai pemberian penguatan	1, 2, 4	3	4
		Kesesuaian pemberian penguatan	6	5	2
	Afektif	Penilaian terhadap pemberian penguatan	9, 11, 12, 14	7, 8, 10, 13, 15	9
		Keinginan untuk mendapatkan penguatan dari guru	16	-	1
	Konatif	Menanggapi pemberian penguatan guru	-	17, 18	2
		Jumlah			

b. Variabel motivasi belajar siswa

Tabel 2. Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Sub Indikator	Nomor item		Jumlah item
		Pernyataan positif	Pernyataan negatif	
Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	Ulet	1, 2	-	2
	Tidak mudah putus asa	3	-	1
	Mau belajar dari kesalahan	4	5	2
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Dari dalam individu	6	-	1
	Dari luar individu	7, 8	9	3
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Berusaha menjadi lebih baik	10	-	1
	Keyakinan mencapai tujuan belajar	11	-	1
Adanya penghargaan dalam belajar	Penghargaan verbal	13	12	2
	Penghargaan non verbal	14, 15	-	2
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Kegiatan belajar kelompok	16	-	1
	Pembelajaran yang menarik	17	-	1
	Media pembelajaran	18	-	1
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Lingkungan sekolah	19	-	1
	Lingkungan keluarga	-	20	1
	Lingkungan masyarakat	-	21	1
Jumlah				21

Uji hipotesis menggunakan teknik regresi sederhana, dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara respon siswa dari pemberian penguatan oleh guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Pekalongan.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara respon siswa dari pemberian penguatan oleh guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Pekalongan.

HASIL PENELITIAN

Data respon siswa diperoleh dari skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini telah diketahui validitas dan reliabilitasnya. Pada awalnya jumlah butir soal skala respon siswa ada 35 butir, setelah diuji cobakan jumlah pernyataan yang valid dan reliabel menjadi 18 dengan 4 pilihan jawaban. Skor yang digunakan pada penelitian ini adalah 1 sampai 4.

Skor jawaban dari masing-masing respon, diperoleh nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 66 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 52. Rata-rata yang diperoleh sebesar 61,50. Gambaran tentang respon siswa dari pemberian penguatan oleh guru dapat diketahui melalui perhitungan secara manual, dan didapatkan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Persentase respon siswa} &= \frac{\text{jumlah skor variabel respon siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{1107}{1296} \times 100\% \\ &= 0,854 \times 100\% \\ &= 85,4 \%\end{aligned}$$

Perhitungan tersebut menggambarkan tingkat respon siswa dari pemberian penguatan oleh guru berada pada kategori sangat kuat/sangat baik yaitu sebesar 85,4%. Hal ini berarti sebagian besar siswa memberikan respon yang baik terhadap pemberian penguatan oleh guru.

Data mengenai motivasi belajar siswa juga diperoleh dari skala yang dibagikan kepada responden. Pada awalnya jumlah butir soal skala motivasi belajar siswa ada 35 butir. Setelah diujicobakan, jumlah butir pernyataan yang valid dan reliabel ada 21 butir. Skor yang digunakan pada penelitian ini adalah 1 sampai 4.

Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 73 dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 57. Rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 65,94. Standar deviasi yang diperoleh adalah 4,844. Gambaran tentang motivasi belajar siswa dapat diketahui melalui perhitungan secara manual, dan didapatkan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Persentase motivasi belajar} &= \frac{\text{jumlah skor variabel motivasi siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{1187}{1512} \times 100\% \\ &= 0,785 \times 100\% \\ &= 78,5\%\end{aligned}$$

Perhitungan tersebut menggambarkan tingkat motivasi belajar siswa berada pada kategori kuat/baik yaitu sebesar 78,5%. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan motivasi belajar siswa kelas V SD N 2 Pekalongan sudah baik.

Pengujian hipotesis dilakukan guna mengetahui apakah hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara respon siswa dari pemberian penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD N 2 Pekalongan.

Berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh persamaan $Y' = 9,896 + 0,911X$. dimana Y adalah motivasi belajar, sedangkan X adalah respon siswa dari pemberian penguatan oleh guru. Dari persamaan tersebut dapat dianalisis bahwa:

- 1) Jika respon siswa dari pemberian penguatan guru (X) nilainya 0, maka diperkirakan motivasi belajar nilainya sebesar 9,896.
- 2) Jika respon siswa dari pemberian penguatan guru mengalami kenaikan 1, maka motivasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,911.

Berdasarkan uji signifikansi regresi sederhana diperoleh hasil nilai $p = 0,007 < \alpha = 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. dapat diambil keputusan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara respon siswa dari

pemberian penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Pekalongan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada kedua variabel yang telah dijelaskan sebelumnya, diketahui bahwa respon siswa dari pemberian penguatan guru di SD Negeri 2 Pekalongan berada pada kategori sangat baik yaitu sebesar 85,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian penguatan guru yang diberikan sudah maksimal sehingga respon yang diberikan siswa juga maksimal sehingga berada pada kategori sangat baik. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elliani (2016) yang hasilnya bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru memberi penguatan dalam pembelajaran secara keseluruhan dalam kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan keterampilan memberi penguatan sudah baik, terlihat dari persepsi siswa terhadap keterampilan guru memberi penguatan sudah baik. Berdasarkan analisis skor perindikator respon siswa dari pemberian penguatan oleh guru, indikator afektif pada angket respon siswa menjadi indikator dengan perolehan skor yang lebih banyak yaitu sebesar 559 (50,6%). Hal ini dimungkinkan karena siswa lebih mudah memberikan respon mengenai penguatan yang diberikan guru melalui perasaan suka/tidak suka. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Steven M. Chaffe dalam Jalaludin (2004: 218) yang menyebutkan bahwa respon afektif itu berhubungan dengan emosi, sikap, dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan yang disenangi khalayak terhadap sesuatu.

Pemberian penguatan tidak hanya berupa penguatan positif saja, menurut Djamarah (2010: 118) pemberian penguatan sebagai respon dalam bentuk interaksi berupa respon positif dan respon negatif dan keduanya memiliki tujuan yang sama. Berdasarkan data skor angket respon siswa dari pemberian penguatan guru bahwa siswa lebih senang jika guru memberikan penguatan yang

bersifat positif. Hasil analisis menunjukkan bahwa respon siswa termasuk dalam kategori baik, sehingga dimungkinkan pemberian penguatan yang diberikan oleh guru lebih sering yang penguatan positif.

Hasil analisis deskriptif motivasi belajar dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Pekalongan berada pada kategori baik yaitu sebesar 78,5%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Pekalongan sudah baik karena hasil analisis menunjukkan motivasi belajar siswa berada pada kategori baik. Berdasarkan analisis skor perindikator motivasi belajar, dapat diketahui bahwa indikator yang memperoleh skor tertinggi adalah indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dengan skor sebesar 305 (25,7%). Hal ini menunjukkan bahwa indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil memiliki peran yang besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Pekalongan. Faktor pendorong dari dalam diri siswa sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini juga sesuai dengan salah satu prinsip motivasi belajar yang disampaikan oleh Djamarah (2008: 118-122) bahwa motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Apabila siswa terlalu sering diberikan motivasi ekstrinsik, siswa akan ketergantungan terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratna Latifah Jati (2015) bahwa hasil analisis skor perindikator motivasi belajar, indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil juga memperoleh skor tertinggi. Hal ini berarti bahwa memang betul, faktor pendorong dari dalam diri siswa sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis korelasi yang dihitung dengan menggunakan SPSS V.16.0, korelasi antara respon siswa dari pemberian penguatan guru dengan motivasi belajar siswa diperoleh nilai korelasi sebesar 0,613 dan nilai signifikan $0,007 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi korelasi yang kuat secara signifikan antara respon siswa dari pemberian penguatan guru dengan motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 2 Pekalongan. Hal ini juga sesuai

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eva Fatwa S (2013) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara respon siswa terhadap keterampilan memberi penguatan oleh guru biologi dengan motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa memang terdapat hubungan antara respon siswa dari pemberian penguatan oleh guru dengan motivasi belajar siswa. Ketika respon yang diberikan siswa kepada guru dalam memberikan penguatan baik, tentunya akan membuat motivasi siswa menjadi baik.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang dihitung menggunakan SPSS V.16.0 pengaruh respon siswa dari pemberian penguatan guru (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) diperoleh nilai konstanta sebesar 9,896. Koefisien respon siswa dari pemberian penguatan guru diperoleh nilai sebesar 0,911. Sehingga diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y' = 9,896 + 0,911X$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu skor respon siswa dari pemberian penguatan guru maka motivasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,911. Pada tabel ANOVA (tabel 4.9) diperoleh nilai ρ sebesar $0,007 < 0,05 (\alpha)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi terbukti bahwa respon siswa dari pemberian penguatan oleh guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Pekalongan. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel respon siswa dari pemberian penguatan guru terhadap variabel motivasi belajar dilakukan uji determinasi. Pada tabel hasil uji determinasi diperoleh nilai R square sebesar 0,376. Hal ini menunjukkan bahwa 37,6% motivasi belajar siswa ditentukan oleh faktor respon siswa dari pemberian penguatan guru, sedangkan sisanya 62,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Motivasi memiliki peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi menjadi pendorong bagi siswa untuk semangat dalam belajar, sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh siswa dapat tercapai. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri

siswa dan juga dari luar diri siswa tersebut. Guru dapat juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ketika di sekolah. Guru dapat memberikan penguatan kepada siswanya. Pemberian penguatan yang baik tentunya akan direspon dengan baik juga oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran berlangsung, dalam pemberian penguatan guru menghindari penggunaan pemberian penguatan yang bersifat negatif. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Usman (2004: 82) bahwa prinsip-prinsip keterampilan pemberian penguatan yaitu kehangatan dan antusias, bermakna, menghindari respon negatif.

Dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa semakin tinggi penguatan yang diberikan oleh guru kepada siswa maka akan semakin baik juga respon yang diberikan oleh siswa, sehingga membuat motivasi belajar siswa menjadi semakin meningkat. Guru memberikan penguatan kepada siswa dengan harapan dapat meningkatkan kualitas siswa dalam belajar seperti meningkatnya motivasi belajar siswa dalam belajar, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan lain sebagainya. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Usman (2004: 81) yang menyebutkan bahwa tujuan dari memberi penguatan adalah untuk merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran dan meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara respon siswa dari pemberian penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Pekalongan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yesi Andriyani (2018) juga menunjukkan bahwa pemberian penguatan yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan kualitas siswa dalam belajar, yaitu dapat meningkatkan keaktifan siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 37,6% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh respon siswa dari pemberian penguatan oleh guru. Sedangkan sisanya 62,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini diperkuat oleh

pendapat Dimiyati (2009: 97-100) bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu cita-cita/aspirasi siswa, kemampuan siswa dalam belajar, kondisi siswa dan lingkungan belajar siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa. Jadi banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa bukan hanya respon siswa dari pemberian penguatan oleh guru saja.

Berdasarkan penjabaran tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini telah sesuai dengan teori-teori yang ada pada bab 2. Dengan demikian, diharapkan hal ini dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk selalu memberikan dorongan kepada siswanya agar lebih termotivasi lagi dalam belajar. Dorongan yang diberikan bisa dengan cara memberikan penguatan berupa kalimat-kalimat yang positif kepada siswa, agar respon yang diberikan oleh siswa juga berupa respon positif. Untuk itu diharapkan agar guru dapat mempertahankan keterampilan memberikan penguatan kepada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis serta hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi pearson sebesar 0,613 dan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Interpretasi tingkat hubungan antara respon siswa dari pemberian penguatan guru dengan motivasi belajar siswa menunjukkan tingkat yang kuat dan signifikan. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh $t_{hitung} 3,104 > t_{tabel} 2,131$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka ada pengaruh yang positif dan signifikan antara respon siswa dari pemberian penguatan guru dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Pekalongan Kabupaten Purbalingga. Besarnya pengaruh respon siswa dari pemberian penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa yaitu sebesar 37,6% sedangkan 62,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Yesi. 2018. *Pengaruh pemberian penguatan (reinforcement) dalam meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Yapi Pakem TA 2017/2018*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elliani, R. E. 2016. *Perssepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru Memberi Penguatan dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Jalaludin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Jati, Ratna I. 2015. *Pengaruh Penguatan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se Gugus Wiropati Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurchahya, A., Hady Siti. 2020. Pemberian Penguatan reinforcement dan Kreativitas Mengajar Guru sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*. 5 (1) : 83-96.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS 16.0*. Yogyakarta: ANDI.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Setianingsih, Eva. 2013. *Hubungan Respon Siswa terhadap Keterampilan Memberi Penguatan oleh Guru Biologi dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI IPA di MAN Cirebon 1 Kabupaten Cirebon*. Skripsi. Institut Agama Islam Syekh Nurjati Cirebon.
- Suhanda, S., Imron, A., & Syaiful, M. 2017. Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Pesagi (jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah)*. 5 (5).
- Sulaiman. 2013. Pengaruh Pemberian Penguatan (reinforcement) oleh Guru berhadapan Motivasi Belajar Siswa di kelas IV SD Nunggul lampeuneurut Aceh Besar. *Jurnal Pesona Dasar*. 2 (3) : 85 – 93.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh Uzer. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.